

Penyalahgunaan Aplikasi *Anonymous Chat* terhadap Pola Interaksi Pengguna *Anonymous Chat* dalam Memicu Prostitusi Online

Fina Widuri¹, Prilani², Siti Amanah³, Lukman Hakim⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Sosiologi Agama,
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri
finawiduri04@gmail.com

Abstract

The main human need in carrying out life is in terms of interacting with others. In interacting of course humans communicate with each other. However, the interactions that were built through communication in the past and the digital era are now very different. The times have shifted the pattern of interaction to digital media where everyone can access it, especially the *anonymous chat* application. Therefore, this study aims to discuss the misuse of *anonymous chat* applications on *anonymous chat* user interaction patterns that trigger online prostitution. This type of research is included in qualitative research with a phenomenological approach where this research emphasizes the meaning of an action based on individual experience.

Keywords: Anonymous Chat; Interaction Patterns; Online Prostitution

Abstrak

Kebutuhan utama manusia dalam menjalankan kehidupan ialah dalam hal berinteraksi dengan sesama. Dalam berinteraksi tentunya manusia saling berkomunikasi satu sama lain. Namun, interaksi yang dibangun melalui komunikasi pada zaman dulu dengan era digital sekarang sangat berbeda. Perkembangan zaman telah mengalihkan pola interaksi pada media digital yang semua orang bisa mengaksesnya terutama pada aplikasi *anonymous chat*. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk membahas penyalahgunaan aplikasi *anonymous chat* terhadap pola interaksi pengguna *anonymous chat* sehingga memicu prostitusi online. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian

kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dimana penelitian ini menekankan pada makna atas sebuah tindakan yang didasarkan pada pengalaman individu.

Kata kunci: *Anonymous Chat*; Pola Interaksi; Prostitusi Online

Pendahuluan

Pada era yang serba modern ini, manusia sangat dimudahkan dalam berbagai hal. Salah satu bentuk kemudahan tersebut ialah dalam hal berinteraksi. Dulu manusia hanya bisa berinteraksi secara maksimal dengan jarak dekat. Saat berada pada jarak yang jauh interaksi yang dibangun hanya melalui setetes goresan tinta yang ditulis pada lembar kertas dengan pengiriman kantor pos dengan kekurangan terkirim paling cepat satu minggu. Namun, sekarang manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara jarak dekat maupun jauh. Interaksi jarak jauh dilakukan secara online dengan kecanggihan teknologi. Selain surat kabar atau telepon manual, media sosial merupakan salah satu bentuk kecanggihan teknologi yang dapat mempermudah komunikasi jarak jauh. Media sosial menjadi hal yang sangat dibutuhkan bahkan telah menjadi bagian penting dalam masyarakat, di mana semua informasi serta komunikasi dapat diakses melalui media sosial. Keberadaan media sosial telah seakan-akan telah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Manusia dipermudah dalam melakukan berbagai hal dalam berkomunikasi dan melakukan banyak hal dari jangkauan jarak jauh.

Dewasa ini, media sosial bukan hanya sebagai perantara interaksi saja tapi telah menjadi media utama dalam hal berinteraksi. Salah satu media sosial yang gencar dicari para remaja adalah dalam kemasan aplikasi *anonymous chat*. *Anonymous chat* merupakan sebuah aplikasi yang diciptakan untuk mempermudah komunikasi jarak jauh yang biasanya digunakan para remaja karena aplikasi ini disediakan untuk para kaum single yang ingin mencari pasangan (Holle, 2019). Hampir sama seperti mi chat tetapi pada *anonymous chat* ini segala data sangat privasi. Adanya fitur data pengguna *anonymous chat* ini menjadi disalah gunakan oknum tertentu dalam menjalankan aktivitas kekerasan seksual secara online atau lebih kerap disebut dengan prostitusi online. Oleh karena itu, penelitian ini sangat menarik dan sangat penting dilakukan untuk melihat bagaimana proses interaksi yang dijalankan para pengguna *anonymous chat* sehingga dapat memicu adanya prostitusi online.

Hasil penelitian terdahulu telah dikemukakan oleh beberapa peneliti. Salah satunya yakni pada penelitian Annisa Nurul Fitri Holle (2019),

"*Anonymous Chat* Sebagai Dampak Maraknya Cyberbully," Jurnal Jurnal Spektrum Komunikasi Vol. 7. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 75,57 juta orang dan telah mencapai 82 juta orang dimana hampir 50% penggunaannya adalah remaja berusia 15 - 22 tahun menurut Markplus Insight tahun 2013 dan Kemenkominfo tahun 2014. Dengan pengguna internet yang tinggi, Akamai Technologies, Inc., melaporkan pada 17 Oktober 2013 cyberbully di Indonesia merupakan yang tertinggi dengan angka 38%. Fakta ini meninggalkan dua pilihan: tetap menggunakan wadah online sebaik-baiknya dengan kerja keras tentunya, atau meninggalkan aktivitas online sama sekali. Padahal, menurut Horney (1945), setiap orang itu pada dasarnya memiliki tiga kebutuhan dasar. Kebutuhan pertama adalah kebutuhan mendekati orang lain atau publik guna mendapatkan cinta atau pun pengakuan. Kebutuhan kedua adalah menjauhi publik guna mendapat kebebasan dan kemandirian. Terakhir adalah kebutuhan menentang publik guna mendapatkan kekuasaan atau kekuatan. Hanya saja, mengingat internet merupakan hal yang tak mungkin ditinggalkan jika ingin tetap menjadi bagian dari dunia yang berkembang pesat ini, berkomunikasi melalui online dan jejaring sosial merupakan keharusan. Maka, tercipta lah wadah komunikasi bagi orang-orang yang rentan terhadap cyberbully: *anonymous chat*. Aplikasi yang tidak menyediakan fitur berbagi foto, video atau pun identitas personal. Dominasi pengguna *anonymous chat* yang rentan terhadap cyberbully, merupakan orang-orang berkepribadian introvert yang tak senang membagi identitas personal di depan publik melalui media sosial seperti Instagram atau Facebook. Karena pengguna merasa aman dari penghakiman massa dan memiliki kemerdekaan menyuarakan isi kepala. Data ini didapatkan setelah wawancara penulis dengan 20 pengguna Whisper (salah satu aplikasi *anonymous chat*) (Holle, 2019).

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni objek dari penelitian yakni *anonymous chat*. Akan tetapi terdapat perbedaan yakni pada penelitian terdahulu bertujuan membahas *anonymous chat* sebagai sebuah dampak dari maraknya cyberbully. Sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk membahas pola interaksi yang dilakukan pengguna *anonymous chat* yang menjadi pemicu prostitusi online.

Kerangka berpikir perlu disusun sebagai alur logis secara garis besar berjalannya penelitian ini dalam menjawab rumusan masalah bagaimana kesenjangan yang terjadi antara masyarakat kelas buruh dengan masyarakat elit. Berkembangnya teknologi, komunikasi dan interaksi

semakin mudah dijalin melalui media sosial. Banyak media sosial yang menyuguhkan berbagai macam fitur guna mempermudah jalannya interaksi terhadap sesama. Salah satunya adalah aplikasi *anonymous chat*. Aplikasi ini diciptakan untuk mempermudah komunikasi jarak jauh yang biasanya digunakan para remaja karena aplikasi ini disediakan untuk para kaum single yang ingin mencari pasangan. Aplikasi ini sangat privasi sekali mengenai data-data pengguna bahkan bisa berinteraksi tanpa kita mengetahui identitas dari orang lain. Namun, sangat memprihatinkan aplikasi ini disalahgunakan oleh oknum-oknum tertentu untuk melakukan kriminalitas seksual secara online. Fitur yang sangat privasi membuat peluang besar kepada para pencandu seks dengan melakukan prostitusi secara Online dalam berinteraksi. Menurut herbet mead, adanya sebuah interaksi didasarkan pada 3 hal yakni Mind, Self, dan Society yang akan membentuk sebuah simbol-simbol dalam berinteraksi. Herbert Mead dalam interaksionalisme simbolik ide dasarnya adalah sebuah simbol. Simbol ini muncul akibat dari kebutuhan setiap individu untuk berinteraksi (Ritzer, 2012). Di sini peneliti ingin membongkar bagaimana simbol-simbol yang dibangun para pengguna *anonymous chat* dalam berinteraksi sehingga memicu adanya prostitusi online dengan prespektif Herbert Mead yakni mengenai interaksionalisme simbolik yang terdapat tiga komponen yakni mind, self, dan society.

Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat penyalahgunaan aplikasi *anonymous chat* terhadap pola interaksi pengguna *anonymous chat* sehingga memicu prostitusi online. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penyalahgunaan aplikasi *anonymous chat* terhadap pola interaksi pengguna *anonymous chat* sehingga memicu prostitusi online. Penelitian ini bertujuan untuk membahas penyalahgunaan aplikasi *anonymous chat* terhadap pola interaksi pengguna *anonymous chat* sehingga memicu prostitusi online. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai kajian terhadap teori herbert mead tentang interaksionisme simbolik yang terbangun pada aplikasi *anonymous chat* sehingga terdapat prostitusi online. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai pembongkaran makna terhadap pola interaksi pada aplikasi *anonymous chat* sebagai pemicu prostitusi online.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi di mana penelitian ini menekankan pada makna atas sebuah tindakan yang didasarkan pada pengalaman individu. Penelitian kualitatif juga tidak semata-mata mendeskripsikan gambaran

umum permasalahan yang ada tetapi juga membongkar makna yang terkandung di dalamnya sebagai makna tersembunyi atau makna yang sengaja disembunyikan (Ratna, 2010). Pada penelitian kualitatif peneliti dapat mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan sudut pandang informan, menemukan realita yang beragam dalam mengembangkan pemahaman mengenai penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan Sumber data yang pertama, peneliti memperoleh dari hasil observasi di mana di sini peneliti langsung melakukan observasi. dengan cara peneliti akan live still yakni dengan melakukan hal yang sama yakni pemantauan interaksi yang dibangun melalui menjadi bagian dari pengguna *anonymous chat (live still)* guna mendapatkan data yang ada

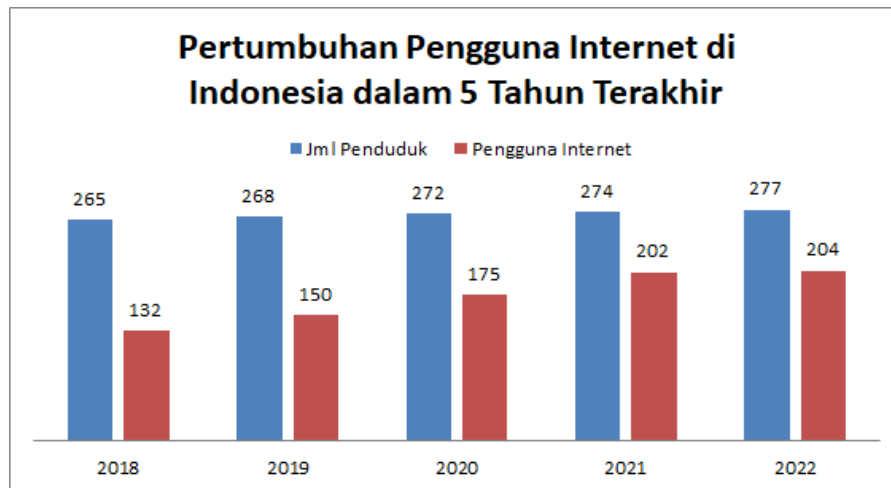
Teknik pengumpulan data yang kedua, adalah wawancara. Wawancara adalah salah satu kegiatan mengumpulkan data yang biasanya dilakukan pada proses penelitian sosial, Konsep dalam wawancara biasanya dilakukan ketika subjek kajian atau responden beserta peneliti berada langsung pada tempat tersebut dan bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan peneliti dalam mendapatkan data prime (Sugiono, 2019). Wawancara biasanya digunakan peneliti untuk mendapatkan suatu informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan lain sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian (M. Rosaliza, 2018). Selain itu di sini peneliti juga memperoleh Sumber data melalui studi literatur peneliti berusaha mencari literatur yang berhubungan dengan tema. Teknik pengumpulan data ini juga berlandaskan kepada pendekatan penelitian fenomenologi di mana peneliti berusaha mencari makna yang tersirat dari hasil wawancara dan observasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum *Anonymous Chat*

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada era ini, maka penting untuk mengenal dan mempelajari teknologi komunikasi yang semakin serba canggih. Semakin canggih dan berkembangnya sebuah teknologi komunikasi, perlahan teknologi lama mulai ditinggalkan oleh masyarakat umum. Bagi masyarakat modern terutama pada kalangan remaja terkhusus mahasiswa kehadiran dari teknologi komunikasi dianggap sebagai hal important karena melalui teknologi informasi tersebut dijadikan sebagai alat komunikasi di mana dapat berinteraksi, berpendapat, mendapatkan dan bertukar informasi. Jejaring sosial melalui media sosial menjadi bukan menjadi media baru bagi khalayak umum.

Media sosial menjadi salah satunya teknologi informasi yang berkembang sangat cepat pada era yang serba digital ini. Keberadaan dari media sosial sangatlah mudah diakses di internet. Pengguna dari media sosial mempergunakan media sosial ini untuk menuangkan segala idenya. Bahkan media sosial yang berakar dari internet ini menjadi candu bagi masyarakat. Berikut data penggunaan internet pada lima tahun terakhir:



Gambar 1

Sumber: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/>

Pada data tersebut dibuktikan bahwa dari tahun ke tahun penggunaan internet mengalami kenaikan yang signifikan. Artinya, internet ataupun media sosial bukan hal tabu lagi bagi masyarakat bahkan telah menjadi makanan sehari-hari bagi masyarakat, ibarat seperti makan tanpa lauk yang artinya membuka *handphone* tanpa mengakses media sosial berasa ada yang kurang lengkap. Salah satu media sosial yang sedang digandrungi masyarakat adalah aplikasi biro jodoh yakni *anonymous chat*. Hampir mirip seperti Mi Chat yakni aplikasi berkirim pesan yang digunakan mencari pasangan secara online yang mana keunggulannya ialah bisa mendeteksi orang-orang disekitar tempat tinggal dengan radius 5km-20km keatas (Farhan & Nurbayan, 2023). Berbeda dengan *anonymous chat*. *Anonymous chat* terdiri atas dua jenis yakni tersedia dalam bentuk aplikasi tersendiri dan juga terdapat pada bot telegram tetapi fungsi dan pengaturannya sama saja yakni dirancang guna mempermudah interaksi jarak jauh. Jika *mi chat* data dan profil akan terlihat jelas saat berinteraksi di dalamnya, *anonymous chat* ini sifatnya sangat privasi. Jadi saat sedang chattingan kita tidak tahu identitas orang yang sedang chat dengan kita kecuali ada kesepakatan antara kedua belah pihak untuk berteman di masing-masing akun *anonymous chat*.

2. Pola Interaksi Pengguna *Anonymous Chat*

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang menjalin keeratan karena sebuah sistem tertentu yang sifatnya hidup secara kolektif, saling membutuhkan dan berhubungan timbal-balik (Sulfan, 2018). Terciptanya masyarakat karena membutuhkan kehidupan sosial bersama dan kehidupan khusus yang mempersatukannya. Kehidupan bermasyarakat tidak lepas dari adanya karakteristik dari berbagai individu-individu yang bermukim di dalamnya. Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, manusia tentunya bertindak sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Banyak hal yang dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat, adapun hal yang paling mendasar dan fundamental adalah dalam hal berinteraksi dengan sesama. Interaksi bisa terjalin jika ada komunikasi satu sama lain. Komunikasi bisa dibangun melalui berbagai hal seperti saling bersapa, melambaikan tangan, saling memberi kesan dari individu satu dengan individu yang lainnya.

Dalam proses berinteraksi dengan masyarakat, tentunya individu satu dengan individu yang lain juga memerlukan pendekatan emosional agar bisa memunculkan *chemistry* pada sebuah jalinan interaksi. Terlepas dari kemunculan *chemistry* pada diri individu tentunya saat berinteraksi banyak sekali kode-kode yang dimainkan yang disebut dengan sebuah simbol. Simbol –simbol dalam berinteraksi harus mampu menembus baik komunikator ataupun komunikan agar interaksi yang dijalin bisa lebih terasa. Interaksi atau komunikasi di era digital ini bukan menjadi hal yang sulit terutama dalam berkomunikasi dan berinteraksi jarak jauh. Banyak fitur-fitur media sosial yang dapat digunakan untuk berinteraksi salah satunya adalah aplikasi *anonymous chat*. *Anonymous chat* merupakan sebuah aplikasi yang diciptakan untuk mempermudah komunikasi jarak jauh yang biasanya digunakan para remaja karena aplikasi ini disediakan untuk para kaum single yang ingin mencari pasangan (Holle, 2019). Hampir sama seperti *mi chat* tetapi pada *anonymous chat* ini segala data sangat privasi.

Interaksi yang dilakukan para pengguna aplikasi *anonymous chat* ini bisa dijalankan melalui dua model yakni pada aplikasi *anonymous* sendiri ada juga yang melalui bot telegram dalam bot *anonymous chat*. Sifatnya yang sangat privasi saat berkomunikasi melalui *anonymous chat* membuat para pengguna semena-mena yang mana ada sebagian dari oknum yang menggunakan *anonymous chat* ini untuk melakukan prostitusi online. Dalam konsep teori Mead dalam interaksionalisme simbolik yakni ada tiga unsur *mind*, *self* dan *society*.

George Herbert Mead memandang *mind* atau akal budi bukan sebagai satu benda, melainkan sebagai suatu proses sosial. Sekali pun ada manusia yang bertindak dengan skema aksi reaksi. namun kebanyakan tindakan manusia melibatkan suatu proses mental, yang artinya bahwa antara aksi dan reaksi terdapat suatu proses yang melibatkan pikiran atau kegiatan mental (Raho, 2021). Pikiran juga menghasilkan suatu bahasa isyarat yang disebut symbol. Simbol-simbol yang mempunyai arti bisa berbentuk gerak gerak atau gesture tapi juga bisa dalam bentuk sebuah bahasa.

Kemampuan manusia dalam menciptakan bahasa inilah yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa membuat manusia mampu untuk mengartikan bukan hanya *symbol* yang berupa gerak gerak tetapi bahasa ini mampu memberi kesan yang baik dalam berinteraksi sekalipun pada jarak jauh. Mead menganggap bahwa kemampuan untuk memberi jawaban pada diri sendiri layaknya memberi jawaban pada orang lain, merupakan situasi penting dalam perkembangan akal budi. Mead juga berpendapat bahwa tubuh bukanlah diri, melainkan dia baru menjadi diri ketika pikiran telah berkembang. Dalam arti ini, *Self* bukan suatu obyek melainkan suatu proses sadar yang mempunyai kemampuan untuk berpikir. Sedangkan *society*. Disini merupakan dampak atas *mind* dan *self* bisa juga *mind* dan *self* juga merupakan bagian bentukan dari *society*.

Pola interaksi pada *anonymous chat* seorang akan menginterpretasikan dirinya dengan orang lain hanya pada sebuah narasi chat yang membuat lain bisa merasakan kecanduan. Hal tersebut akan terus candu apabila diulang setiap hari. *Anonymous chat* tidak hanya digunakan sebagai wadah interaksi saja. Namun, interaksi yang dibangun sudah bereksplorasi dengan hal-hal lain seperti sebagai ladang berbisnis online melalui VCS (*Video Call Seks*).

3. Prostitusi Online

Semakin berkembangnya zaman, pengetahuan pada seseorang akan terus bertambah meningkat secara masif terutama pada kecanggihan teknologi. Perkembangan internet ibarat dua sisi logam mata uang yang mana bisa terjadi dualisme fungsi yakni fungsi positif dan fungsi negatif. Fungsi positif sebagai alat mempermudah masyarakat dalam berkomunikasi jalan jauh. Fungsi negatif bisa disalah gunakan pada hal-hal negatif seperti pada aplikasi *anonymous chat*. Seseorang bisa berkomunikasi secara online dengan siapapun melalui aplikasi tersebut. Tetapi sayangnya aplikasi tersebut disalahgunakan oleh beberapa oknum untuk melampiaskan nafsu seksualnya. Tidak sedikit pengguna *anonymous chat* yang menggunakan aplikasi tersebut sebagai media prostitusi online. Prostitusi online merupakan sebuah tindakan tercela yang dilakukan oleh

oknum tertentu untuk melampiaskan nafsunya melalui media online seperti aplikasi *anonymous chat*.

Prostitusi online ini merupakan salah satu masalah sosial yang sangat rumit bagi masyarakat karena tidak bisa ditangani langsung dan sifatnya langsung menyebar luas. Prostitusi juga identik dengan dunia kelim yang juga menguntungkan bagi masyarakat karena dengan melakukan prostitusi online dengan mudah mendapatkan uang melalui jalan tersebut. Interaksi pada *anonymous chat* yang memicu pada prostitusi online ada dua sebab yakni (1) orang yang sudah hiperseks (2) adanya tawaran Booking Order saat berinteraksi.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menjalin sebuah interaksi sosial. Manusia memiliki pola interaksi yang dibentuk dan dikemas dalam bentuk simbol-simbol yang memiliki makna. Terutama pola interaksi yang terjadi pada aplikasi *anonymous chat* ini juga tidak hanya bisa membangun interaksi manusia pada jarak dekat tetapi juga efektif dilakukan pada jarak jauh. Keefektifan tersebut sehingga memberikan peluang oknum tertentu sebagai ajang pelampiasan dalam menjalankan prostitusi online dalam berinteraksi dengan media aplikasi *anonymous chat*. Penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan kepada masyarakat umum mengenai pemicu prostitusi online pada aplikasi *anonymous chat*. Pada penelitian ini juga terdapat keterbatasan yakni waktu penelitian yang lama. Namun, dari hasil penelitian ini penulis merekomendasikan untuk pembaca agar lebih berhati-hati dalam mengakses aplikasi biro jodoh seperti *anonymous chat* agar tidak menjadi korban dari prostitusi online dan lebih sentimen terhadap hal-hal yang berbau kekerasan seksual sehingga dalam berinteraksi harus ada batasan diri.

Referensi

- Farhan, M., & Nurbayan, S. (2023). Fenomena Prostitusi Online Dengan Menggunakan Aplikasi Michat Di Desa Nisa Kecamatan Wohe Kabupaten Bima. 5, 20-30.
- Holle, A. N. F. H. (2019). *Anonymous Chat* sebagai Dampak Maraknya Cyberbully. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 7(1), 51-61. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v7i1.25>
- M. Rosaliza. (2018). Wawancara, Sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7.
- Raho, B. (2021). Teori Sosiologi Modern. In Ledalero (Cetakan Ke, Vol. 2). Penerbit Ledalero.



- Ratna, N. K. (2010). Metodologi Penelitian : Kajian Sosial Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya (Cetakan 1). Pustaka Belajar.
- Ritzer, G. (2012). Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern. Pustaka Pelajar.
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&G (p. 110). ALFABETA.
- Sulfan, S. (2018). Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari. Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah, 4(2), 269–284. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/aqidah-ta/article/view/6012>